



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN GOA MARIA KALIORI BANYUMAS
SEBAGAI KAWASAN DOA UMAT KATOLIK DENGAN
PENDEKATAN KONSEP TAMAN
(Penekanan desain arsitektur organik)**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
A. DWI NUGROHO
NIM L 201 94 8595

Periode 71
JULI – OKTOBER 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia yang berdasar pada Pancasila menjamin hak warga negara untuk memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut agamanya tersebut. Warga negara melaksanakan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan hati yang ikhlas sesuai dengan iman yang dipercayainya, dan dapat menjalankan ibadahnya dengan leluasa sehingga kehidupan iman seseorang akan Tuhannya semakin dan selalu berkembang.

Pada sisi lain perkembangan dunia yang sudah sedemikian maju membawa pengaruh pada manusia. Manusia dituntut memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dan beraneka ragam dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk mencapai kesejahteraannya. Keadaan ini menyebabkan manusia membutuhkan sarana pemulihan kondisinya dengan menggunakan kegiatan-kegiatan religius sebagai sarana/symbol harapan dan kekuatan yang mendasari kehidupannya. Manusia merasa terbantu kehidupan sehari-harinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan religius yaitu dengan kegiatan doa.

Salah satu kegiatan religius umat khatolik adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan doa secara khusus dengan melalui perantara Bunda Maria, pada suatu kawasan ziarah.

Goa Kaliori di Kabupaten Banyumas merupakan salah satu tempat ziarah yang banyak dikunjungi umat yang semula dari daerah sekitar, dan telah berkembang oleh kunjungan umat dari luar kota. Kegiatan-kegiatan

yang dilakukan merupakan karakteristik masing-masing pengunjung, yaitu dengan berdoa malam hari (menginap), dengan mengikuti ibadah, berdoa sekeluarga, dan lain-lain. Masyarakat pengunjung juga semakin beraneka pminat, dari sekelompok remaja, dewasa, orang tua maupun anak-anak yang dibawa olah orang tua. Dengan cara tersebut masyarakat pengunjung percaya bisa semakin dekat dengan Tuhan dan mengembangkan iman.

Fasilitas Goa Kaliori saat ini berupa Goa Maria, kapel, alur jalan salib, dan rumah retreat sebagai sarana utama, sedang sarana penunjang berupa pendopo untuk istirahat, ruang pakir, toko souvenir dan sarana KM/WC. Kawasan ini dilengkapi dengan makam khusus untuk umat khatolik. Fasilitas-fasilitas ini dikembangkan secara bertahan sesuai dengan perkembangan umat. Kawasanini terletak ditengah penghijauan yang rimbun sehingga terkesan sacral, tetapi kurang tertata. Goa Maria Kaliori mempunyai beberapa tujuan pendirian yaitu :

- Untuk menyambut tahun Maria yang dicanangkan olah Paus
- Sebagai tempat ziarah umat di Keuskupan Purwokerto.
- Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat di sekitar lokasi goa.
- Melestarikan lingkungan.

Kawasan ini mempunyai potensi tapak yang bertopografi dan akses pencapaian yang mudah (dekat dengan jalan raya, yaitu jalan raya Purwokerto-Purworejo).

Perkembangan sikap doa umat menurut A. Soenarja, SJ, (1987) bahwa dalam khatolik, tedapat sikap doa yang terbantu oleh keadaan alam sebagai ciptaan Tuhan. Berhubungan dengan ini dalam agama khatolik terdapat kisah Yesus yang berdoa pada sebuah taman yaitu taman Getsemani dan taman Zaitun (Kardinal C.M, 1987). Pengertian taman menurut Albert J.

Rudledge, (1971) *park* dinyatakan sebagai tempat penenangan diri yang pasif dan alami.

Keadaan Goa Kaliori dengan potensi seperti tersebut, pengembangan kawasan dengan konsep taman serta dengan penambahan beberapa fasilitas penunjang yang sesuai, dapat mewadahi kegiatan sehingga kawasan tersebut menjadi semakin menarik, serta dapat memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan doa tersebut.

Dari uraian diatas, kawasan Goa Kaliori membutuhkan penataan dan pengembangan sarana/fasilitas kegiatan religi sesuai potensinya, serta menyesuaikan kecenderungan umat pengunjung dalam melakukan kegiatan doa dengan Goa Maria Kaliori sebagai pusat dan daya tarik kawasan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan pada pengembangan Goa Kaliori Banyumas sebagai Kawasan Doa Umat Katolik dengan Pendekatan Konsep Taman (penekanan desain arsitektur organik).

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan adalah melakukan perencanaan pengembangan Goa Kaliori Banyumas sebagai tempat kegiatan doa untuk meningkatkan penghayatan religi dengan dukungan alam dengan konsep taman, sehingga menjadi satu kawasan bagi pengunjung untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mendapatkan ketenangan.

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan landasan atau pedoman dan program perencanaan dan perancangan Pengembangan Goa Kaliori Banyumas sebagai kawasan doa dengan pendekatan konsep taman dengan penekanan desain arsitektur organik.

C. Manfaat

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penyusun.
- c. Untuk dapat menjadi bahan acuan dan pegangan dalam perencanaan.
- d. Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan masyarakat mengenai kawasan doa dengan pendekatan konsep taman.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan meliputi segala aspek arsitektural yang akan digunakan sebagai landasan dan program perencanaan pada Pengembangan Goa Kaliori Banyumas sebagai kawasan doa umat katolik dengan pendekatan konsep taman dengan penekanan pembahasan pada disiplin ilmu arsitektur, maka terdapat hal-hal diluar aspek arsitektur, sepanjang mendasari dan menentukan faktor perancangan, dibahas berdasarkan logika dan asumsi sesuai dengan kebutuhan.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dipakai dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif, yang mempunyai pengertian sebagai cara untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan karakteristik suatu keadaan atau peristiwa dengan secermat-cermatnya.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang dalam hal ini pengumpulan data dan peta dari kantor pemerintah Kabupaten Banyumas, serta studi kasus melalui buku, brosur, dan catalog yang berhubungan dengan perencanaan.

2) Studi observasi

Studi observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung mengenai obyek studi kasus dan obyek perencanaan. Pendekatan terhadap obyek studi kasus dilakukan terhadap kawasan dengan fungsi yang bersesuaian terhadap obyek perencanaan, yaitu Kawasan Ziarah Sendangsono dan Kawasan Ziarah Goa Maria Kerep Ambarawa.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan permasalahan/topik yang diangkat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan LP3A.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi pembahasan mengenai teori yang menjadi landasan, sesuai dengan permasalahan, yaitu religi dan doa (dalam hal ini agama khatolik), taman, pengembangan kawasan, tinjauan mengenai arsitektur dan lingkungan, serta tinjauan arsitektur organic sebagai penekanan desain.

BAB III DATA

Berisi data mengenai obyek perencanaan, studi banding yang sesuai dengan obyek perencanaan dan Kota Banyumas sebagai lokasi obyek perencanaan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan terhadap bahasan permasalahan, serta berisi batasan yang merupakan ruang lingkup bagi perencanaan program perencanaan. Anggapan yang dimaksud adalah pada permasalahan yang berhubungan dengan sesuatu yang memberatkan untuk dilaksanakannya proses perencanaan dan perancangan pengembangan Goa Kaliori sebagai kawasan doa umat khatolik dengan pendekatan konsep taman.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTURAL

Berisi tentang kajian terhadap perencanaan dan perancangan obyek sesuai dengan karakteristik fungsi kawasan yang menurut kesan tenang, permenungan sesuai fungsi sebagai tempat doa.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi keputusan/hasil yang dirumuskan menjadi program dasar perencanaan dan perancangan. Pada bab ini diuraikan konsep dasar perancangan dan faktor-faktor penentu perancangan, program ruang serta tapak yang ditentukan dari hasil pendekatan sebelumnya.